

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis(TBC) merupakan penyakit saluran pernapasan dengan tingkat penularan yang cukup tinggi. Data penderita TBC, dari tahun ke tahun, cenderung mengalami peningkatan, walaupun upaya pelaksanaan program pemberantasan TBC telah ditingkatkan (Loihala, 2016). *World Health Organization* (WHO)menyatakan kedaruratan dunia (*Global Emergency*) terhadap penyakit TBC sejak tahun 1993 dan merekomendasikan penanggulangan TBC dengan strategi DOTS sejak tahun 1995. Namun, sebagian besar negara-negara didunia belum mampu mengendalikan penyakit TBC (Awusi *et al.*, 2009). Fakta tersebut menunjukkan bahwa masih banyak faktor atau variabel lain yang berperan pada timbulnya TBC pada seseorang.

Jumlah penularan penyakit TBC setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut data (kemenkes) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012) terdapat 197.000 kasus baru TBC BTA positif yaitu laki-laki 117.000 jiwa dan perempuan 80.000 jiwa sedangkan Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua di Indonesia dalam jumlah penemuan penderita TBC BTA positif kasus baru (dibawah jawa barat).akan tetapi dari angka penemuan kasus baru BTA positif (Case Detectioan Rate/CDR), Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedelapan dari 33 Provinsi di Indonesia. CDR pada tahun 2014 adalah 52%, dengan jumlah

kasus TBC BTA positif sebanyak 21.036 penderita. Dinkes Kab. Malang (2010) menyatakan bahwa, Tahun 2006 Penemuan penderita TBC melalui pemeriksaan dahak sebanyak 656 penderita BTA positif, sedangkan Rountgen positif 339 penderita dan diobati sebanyak 564 orang dengan penderita sembuh sebanyak 481 orang (85,28%), angka ini lebih besar dibandingkan dengan angka kesembuhan tahun 2005 yaitu 415 orang (83,5%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan (30 September 2017) di poli TBC Puskesmas Sitarjo, angka kejadian TBC tahun 2015 mencapai 33 kasus, tahun 2016 sejumlah 55 kasus, dan pada triwulan akhir tahun 2017 menjadi 64 kasus (Data Pokja PPM PKM Sitarjo, 2017).

Menurut Soleh S. Naga (2012), keterpaparan seseorang terhadap penyakit TBC dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: sosial ekonomi, status gizi, umur, jenis kelamin. Faktor sosial ekonomi berkaitan erat dengan sanitasi lingkungan yang buruk, serta kemudahan akses mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendapatan keluarga sangat erat hubungannya dengan penularan TBC, karena pendapatan yang kecil membuat orang tidak dapat hidup dengan layak, yang memenuhi syarat hidup sehat. Faktor status gizi berhubungan dengan keadaan malnutrisi yang mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang sehingga rentan terhadap berbagai penyakit, khususnya penyakit TBC. Faktor umur berkaitan dengan usia lanjut, dimana terjadi penurunan tingkat kekebalan tubuh yang berdampak pada mudahnya terserang infeksi TBC. Jenis kelamin sangat erat hubungannya dengan pola perilaku atau kebiasaan,

pada laki penyakit ini lebih tinggi dibandingkan dengan pada perempuan dikarenakan perokok dan minum alkohol dapat menurunkan sistem pertahanan tubuh. Sehingga wajar bila perokok dan peminum alkohol sering disebut sebagai agen dari penyakit TBC.

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh peningkatan kasus TBC, maka perlu dilakukan upaya pencegahan preventif yaitu edukasi tentang faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi keterpaparan seseorang terhadap TBC. Faktor-faktor yang melatarbelakangi keterpaparan seseorang terhadap TBC yang telah teridentifikasi dapat dijadikan sebagai acuan, sehingga penanganan dan pencegahan kejadian penularan TBC dapat dilakukan lebih terarah dan disesuaikan dengan kondisi setempat serta dapat mengurangi jumlah penderita TBC. Maka dari itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian Gambaran faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya TBC.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya TBC di wilayah Puskesmas Sitarjo Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya TBC di wilayah Puskesmas Sitarjo Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan khusus.

1. Mengidentifikasi faktor sosial ekonomi yang melatarbelakangi terjadinya TBC di wilayah Puskesmas Sitarjo Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi faktor status gizi yang melatarbelakangi terjadinya TBC di wilayah Puskesmas Sitarjo Kabupaten Malang.
3. Mengidentifikasi faktor umur yang melatarbelakangi terjadinya TBC di wilayah Puskesmas Sitarjo Kabupaten Malang.
4. Mengidentifikasi faktor jenis kelamin yang melatarbelakangi terjadinya TBC di wilayah Puskesmas Sitarjo Kabupaten Malang.
5. Mengidentifikasi faktor kebiasaan merokok yang melatarbelakangi terjadinya TBC di wilayah Puskesmas Sitarjo Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan informasi tambahan dalam pengembangan konsep asuhan keperawatan komunitas dan keluarga pada pasien dengan TBC.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Dapat dipergunakan sebagai informasi bagi responden guna mencegah terjadinya penularan TBC pada orang lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan untuk pengembangan penelitian tentang faktor – faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya TBC di masyarakat.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan tentang metode pencegahan timbulnya pasien baru yang disesuaikan dengan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya TBC.